Vol. 1 No.1 Bulan Juni Tahun 2023, Hal. 22 – 27

Cenderawasih : Journal of Public Health

e-ISSN:

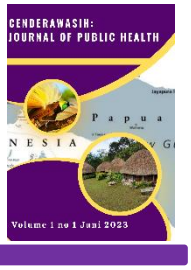

Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja di Kabupaten Keerom, Papua.

Determinants of smoking behaviour among adolescents in Keerom District, Papua

Clara Imakulada Pereria Dos Santos, Sherly Novita Mamoribo, Fajrin Violita*
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih
(fajrinviolita@gmail.com, Universitas Cenderawasih, 085255655690)

ABSTRACT

Background: *Smoking is one of the behaviors that cause effects such as heart disease to cancer. The high number of adolescents smokers needs to be prevented so as not to have an impact on their physical and psychological health.* ***Purpose:*** *The purpose of this study was to determine the determinants of adolescent smoking behavior in Keerom District.* ***Methods:*** *The research design is analytic observational with a cross sectional approach. The study population was 633 students of SMKN 1 Keerom Regency with a total sample of 104 respondents. The sampling technique was stratified random sampling. The instrument in this study used a questionnaire. Analysis was performed univariate and bivariate analysis using the chi-square test.* ***Results:*** *The results of 104 respondents, as many as 64 people (61.5%) of them smoked. The chi-square test showed that there was a relationship between attitudes (p = 0.000) and adolescent smoking behavior, while the knowledge variable found no relationship (p = 0.157) with adolescent smoking behavior.* ***Conclusion:*** *Attitude was the factor that influence smoking behavior in adolescents in Keerom District*
Keywords: *Smoking, Knowledge, Attitude, Behavior, Adolescent*

PENDAHULUAN

Rokok merupakan lintingan atau gulungan tembakau yang dibungkus dengan kertas, daun atau kulit jagung, sebesar kelingking dengan panjang 8-10 cm, biasanya dihisap seseorang setelah dibakar ujungnya. Rokok juga termasuk zat adiktif karena dapat menyebabkan adiksi (ketagihan) dan dependensi (ketergantungan) bagi orang yang menghisapnya. Dengan kata lain, rokok termasuk golongan NAPZA atau Narkotika, Psikotropika, Alkohol, dan Zat Adiktif. (Aksol & Sodik, 2021).

Data dari *National Youth Tobacco Survey (NYTS)* tahun 2022 menunjukkan 3 juta remaja di dunia usia sekolah menengah pertama dan keatas telah merokok. Data yang sama juga melaporkan bahwa remaja menggunakan jenis rokok elektronik terbanyak yaitu 9,4% (NYTS, 2022). Adapun menurut WHO pada tahun 2020 perokok pria sebanyak 36,7% dan perempuan 7,8% (WHO, 2020). Di Indonesia, laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 secara nasional menunjukkan proposi merokok pada kelompok umur 15-19 sebanyak 12,7%, dan wilayah dengan jumlah perokok setiap hari tertinggi di Indonesia usia ≥10 tahun adalah provinsi Lampung sebanyak 28,1% (Kemenkes RI, 2018).

Tahun 2022, Badan Pusat Statistik melaporkan persentase perokok usia diatas 15 tahun juga diperoleh dari Provinsi Lampung sebesar 33,81% (BPS, 2021). Temuan UNICEF juga menunjukkan hal serupa, dimana remaja usia 13-15 tahun yang telah menghisap rokok meningkat menjadi 35,5% pada remaja laki-laki dan sebesar 2,9% pada remaja perempuan (UNICEF, 2021).

Kebiasaan merokok dapat menimbulkan dampak bagi kesehatan yang dapat menyebabkan penyakit jantung, penyakit paru, kanker paru, diabetes, impotensi, dan menimbulkan penyakit mulut (Oktaviani, Avianty dan Mawati, 2019). Pada usia remaja, perilaku merokok sering dikaitkan proses mengalami peningkatan emosi dan tekanan jiwa sehingga mereka mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat (Fransiska dan Firdaus, 2019).

Penyebab remaja yang berperilaku merokok sangat beragam, mulai dari faktor internal dari dalam diri ataupun faktor eksternal dari lingkungan sekitar. Seperti beberapa teori perilaku yang menyebutkan bahwa perilaku seseorang merupakan hasil dari stimulus berupa pengetahuan, sikap, keyakinan, hingga peran dari orang disekitarnya (Notoadmotjo, 2012). Penelitian Fransiska & Firdaus (2019) menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, orang tua, teman sebaya dengan perilaku merokok. Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan tindakan merokok (Prautami dan Rahayu, 2019; Budiyati et al, 2021).

Kabupaten Keerom merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Papua. Data perokok di Provinsi Papua berdasarkan data statistik menunjukkan angka 24,91% (Badan Pusat Statistik, 2021). Data yang diambil dari Dinas Kesehatan Kabupaten Keerom pada tahun 2019, jumlah perokok sebanyak 57 orang, tahun 2020 sebanyak 45 orang, dan tahun 2021 sebanyak 21 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Keerom, 2022). Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui determinan atau faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja di Kabupaten Keerom, Provinsi Papua.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif observasinal analitik dengan desain penelitian *cross secrional*. Lokasi penelitian bertempat di SMKN 1 Keerom, dilakukan pada bulan Agustus-September 2022. Populasi dari penelitian ini seluruh siswa di SMK N 1 Keerom dengan jumlah 663 orang. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus lemeshow diperoleh sebesar 104 responden. Penarikan sampel menerapkan teknik pengambilan *stratified random sampling* untuk setiap tingkatan kelas di lokasi penelitian (Hasmi, 2016; Hastono, 2016).

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang memuat pertanyaan berupa karakteristik

responden, variabel pengetahuan, sikap dan perilaku merokok. Data kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Adapun untuk penyajian hasil analisis data ditampilkan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL

Hasil uji univariat dari 104 responden, sebagian besar responden telah merokok yaitu 64 orang (61,5%) sedangkan 40 orang sisanya (38,5%) mengakui tidak merokok. Berdasarkan variabel independent pada Tabel 1, mayoritas responden telah memiliki pengetahuan tentang rokok yang baik yaitu sebanyak 61 orang (58,7%) dan memiliki sikap yang baik sebanyak 59 orang (56,7%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Kurang	43	41,3
Baik	61	58,7
Sikap		
Kurang	45	43,3
Baik	59	56,7
Perilaku Merokok		
Merokok	40	38,5
Tidak Merokok	64	61,5

Sumber : Data primer, 2022

Tabel 2 menunjukkan hasil uji bivariat dengan uji *chi-square*. Hasilnya, dari dua variabel hanya variabel sikap yang ditemukan berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di Kabupaten Keerom Papua. Pada variabel pengetahuan, diperoleh hasil dari 43 responden yang berpengetahuan kurang, sebanyak 20 orang (16,5%) yang merokok dan 23 orang (26,5%) tidak merokok. Sedangkan dari 61 responden dengan pengetahuan baik ditemukan yang merokok sebanyak 20 orang (23,5%) dan yang tidak merokok 41 orang (37,5%). Adapun hasil uji *chi-square* menemukan nilai p-value 0,225 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel pengetahuan tidak memiliki hubungan signifikan dengan perilaku merokok remaja di Kabupaten Keerom, Papua.

Pada variabel sikap, dari total 45 responden dengan sikap yang kurang ditemukan 26 orang (17,3%) diantaranya merokok dan 19 orang (27,7%) yang tidak merokok. Adapun responden dengan sikap baik sebanyak 59 orang, dimana 14 orang (22,7%) diantaranya merokok dan 45 orang (36,3%) tidak merokok. Hasil uji *chi-square* menemukan bahwa variabel sikap merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di Kabupaten Keerom, Papua dengan nilai p-value 0,000 < 0,05.

Tabel 2. Analisis Bivariat Variabel Penelitian

Variabel	Perilaku Merokok						Hasil Uji Statistik
	Merokok		Tidak Merokok		Total		
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	
Pengetahuan							
Kurang	20	16,5	23	26,5	43	100	*p-Value* = 0,225
Baik	20	23,5	41	37,5	61	100	
Sikap							
Kurang	26	17,3	19	27,7	45	100	*p-Value* = 0,000
Baik	14	22,7	45	36,3	59	100	

Sumber : Data Primer, 2022

PEMBAHASAN

Perilaku merokok telah menjadi faktor risiko berbagai macam penyakit mematikan. Hasil penelitian ini menemukan 40 orang (38,5%) remaja yang telah merokok. Hasil ini lebih baik dibandingkan penelitian lainnya yang menemukan angka remaja perokok lebih tinggi daripada yang tidak merokok. Salah satunya adalah penelitian di Palembang yang menemukan sebanyak 76 responden (63,3%) siswa Sekolah Menengah Atas berperilaku merokok (Prautami dan Rahayu, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi remaja sehingga berperilaku merokok di usia muda. Penelitian Fransiska & Firdaus (2019) menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, orang tua, teman sebaya dengan perilaku merokok. Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan tindakan merokok (Prautami dan Rahayu, 2019; Budiyati et al, 2021).

Variabel pengetahuan pada penelitian ini ditemukan tidak memiliki hubungan dengan perilaku merokok remaja di Kabupaten Keerom, Papua. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian pada tahun 2021 yang juga menemukan pengetahuan bukan faktor perilaku merokok pada remaja (Budiyati et, 2021). Namun demikian, hasil ini tidak sejalan dengan mayoritas penelitian lainnya yang menemukan pengetahuan sebagai faktor kuat yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Seperti penelitian Fransiska & Firdaus (2019) menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan merokok pada remaja. Serta studi di Palembang dan Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan yang menyimpulkan bahwa pengetahuan remaja tentang rokok yang masih kurang menjadi penyebab timbulnya perilaku merokok (Prautami dan Rahayu, 2019; Nurjannah Rizkia Wahyuni Putri, Wardanengsih dan Surianti, 2020).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan

pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahun yang cukup akan memotivasi individu untuk berperilaku baik (Soekidjo, 2012). Pada penelitian ini menunjukan sebagian responden sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang rokok namun masih merokok, asumsi peneliti hal tersebut bisa terjadi karena adanya faktor lain seperti faktor lingkungan pertemanan seperti ajakan untuk merokok yang sulit ditolak.

Variabel kedua adalah sikap remaja. Pada penelitian ini sikap ditemukan berhubungan dengan perilaku merokok remaja di Kabupaten Keeom, Papua. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian pada siswa-siswi SMP dan SMA yang menemukan bahwa faktor sikap memiliki hubungan signifikan dengan perilaku merokok (Prautami dan Rahayu, 2019; Budiyati et al, 2021). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kota Jambi yang menunjukan terdapat hubungan sikap dengan perilaku merokok (Julaecha dan Wuryandari, 2021). Bahwa masih ada remaja yang memiliki sikap positif terhadap bahaya atau dampak merokok tetapi tetap merokok hal ini memungkinkan karena banyak fakor yang mempengaruhi sikap. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang suatu objek tertentu. Begitu pula dengan hal merokok, semakin banyak pemahaman tentang bahaya rokok yang diketahui dapat mendorong agar semakin baik sikap yang dibentuk begitu juga sebaliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor sikap adalah determinan yang mempengaruhi perilaku merokok remaja di Kabupaten Keerom, sedangkan faktor pengetahuan tidak ditemukan memiliki hubungan signifikan dengan perilaku merokok. Saran kepada instansi kesehatan terkait dapat bekerjasama dengan pihak sekolah dan Persatuan Orang tua Murid dan Guru (POMG) dalam program pencegahan merokok seperti memberikan penyuluhan dan konseling untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan remaja yang masih kurang tentang dampak rokok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada pihak SMKN 1 Keerom yang telah memberikan ijin pelaksanaan penelitian serta siswa-siswi yang telah bersedia menjadi responden.

DAFTAR PUSTAKA

Aksol, M. I. M., & Sodik, M. A. (2021). *Bahaya Merokok Bagi Masa Depan dan Kesehatan*. *Bahaya Merokok*, 1–5. https://osf.io/preprints/eg6xy/

BPS (2021) ‘Persentase Merokok Pada Penduduk Umur ≥ 15 Tahun Menurut Provinsi’, *Survei Sosial Ekonomi Nasional*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia, p. 1. Available at: https://www.bps.go.id/indicator/30/1435/1/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-provinsi.html.

Budiyati, G.A., Sari, D.N.A. dan Suryati (2021) 'Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Merokok pada Remaja', *Jurnal Ilmisah Permas*, 11(1), pp. 11–18. Available at: https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1079/671.

Dinas Kesehatan Kabupaten Keerom (2022) 'Data Merokok Pada Posbindu PTM'.

Fransiska, M. dan Firdaus, P.A. (2019) 'Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra SMA X Kecamatan Payakumbuh', *Jurnal Kesehatan*, 10(1), p. 11. doi:10.35730/jk.v10i1.367.

Hasmi (2016) *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hastono, S.P. (2016) *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Julaecha, J. dan Wuryandari, A.G. (2021) 'Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Merokok pada Remaja', *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), p. 313. doi:10.36565/jab.v10i2.337.

Kemenkes RI (2018) *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, Kementrian Kesehatan RI*. Available at: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf.

Nurjannah Rizkia Wahyuni Putri, S., Wardanengsih, E. dan Surianti, T. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Akhir Usia 18-21 Tahun Di Desa Kalola Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo', *Jurnal Ilmiah Mappadising*, 2(September), pp. 105–112. Available at: http://ojs.lppmuniprima.org/index.php/mappadising.

NYTS (2022) *Results from the Annual National Youth Tobacco Survey, FDA & CDC,*. Available at: https://www.fda.gov/tobacco-products/youth-and-tobacco/results-annual-national-youth-tobacco-survey#2022 Findings on Youth Tobacco.

Oktaviani, N., Avianty, I. dan Mawati, E.D. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan perilaku merokok pada mahasiswa pria Di Universitas Pakuan Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018', *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(1), pp. 44–53.

Prautami, E.S. dan Rahayu, S. (2019) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2017', *Nursing Inside Community*, 1(1), pp. 27–32. doi:10.35892/nic.v1i1.10.

Soekidjo, N. (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi Revi. Rineka Cipta.

UNICEF (2021) *Profil Remaja Indonesia Tahun 2021, Unicef*. Jakarta. Available at: https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil Remaja.pdf.

WHO, (2020). Tobacco use falling: WHO urges countries to invest in helping more peaple to quit tpbacco world Healty organization.